

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah SMP Negeri 1 Puriala**

Sebelum berganti nama SMP Negeri 1 Puriala, Nama sekolah ini adalah SMP Negeri 1 Lambuya (Kelas jauh), sekolah ini berdiri sejak tahun 2008 dengan nama SMP Negeri 1 Puriala yang merupakan Unit sekolah Baru atau USB. Sekolah ini berdiri di Desa Unggulino, Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe. Sebagai Unit Sekolah Baru, kondisi sekolah saat itu sudah memadai baik pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, maupun lingkungannya. Dari tahun ke tahun SMP Negeri 1 Puriala mulai mengalami kemajuan dan berupaya keras untuk mengejar ketinggalan agar dapat disearakan dengan sekolah yang berstandar nasional. SMP Negeri 1 Puriala merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Desa Unggulino kecamatan Puriala, menempati tanah seluas 10.749 m<sup>2</sup>. Lokasi sekolah yang strategis di tepi jalan poros Lambuya – Motaha km 11, didukung dengan prestasi sekolah selama ini menyebabkan sekolah ini banyak diminati oleh calon siswa pada saat penerimaan peserta didik.

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah yang terletak di desa Unggulino adalah masyarakat asli dan ada beberapa pendatang, boleh dikatakan sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Akses menuju ke ibu kota kabupaten yaitu Unaaha, hanya memerlukan waktu sekitar 40 menit dengan kendaraan bermotor.

Beberapa anggota masyarakat bekerja sebagai Tukang ke Unaaha bahkan tidak sedikit yang bekerja di kota-kota besar seperti Kendari, dan bahkan tidak sedikit pula yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Hal ini memiliki nilai positif, yaitu dalam cara berpikir sangat mendukung untuk kemajuan sekolah ini.

Namun demikian kondisi sosial ekonomi orang tua atau wali murid rata-rata menengah ke bawah, namun tingkat kepedulian cukup. Kondisi ekonomi yang demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di SMP Negeri 1 Puriala. Sebagai contoh : Sumbangan Komite Sekolah atau Sumbangan Partisipasi Institusi (SPI) dari tahun ke tahun relatif rendah dibanding sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Penyediaan sarana prasarana pembelajaran menemui kendala akibat kondisi ekonomi orang tua siswa. Dengan visi dan misi yang jelas, pelan namun pasti perkembangan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat meningkat / bertambah meskipun secara bertahap.

Namun demikian sekolah ini merupakan sekolah favorit di Kecamatan Puriala, sebab dibanding dengan SMP Negeri/Swasta di sekitar SMP Negeri 1 Puriala, SMP inilah yang paling banyak diminati oleh siswa lulusan SD/MI di Kecamatan Puriala untuk melanjutkan pendikannya ke tingkat SMP. Tak mengherankan bila pada waktu Penerimaan Siswa Baru sebagian besar masyarakat memilih mendaftarkan putra putrinya ke sekolah ini. Calon siswa yang tidak diterima di sekolah ini larinya ke SMP Swasta di lokasi yang tidak jauh

dari SMP Negeri 1 Puriala. Mereka tidak mungkin mendaftar ke SMP Negeri 1 Puriala atau SMP Negeri 1 Lambuya mengingat lokasinya yang jauh dan sulit dijangkau. Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 1 Puriala antara lain ruang kelas sejumlah 6 buah, laboratorium komputer (Gudang yang dialih fungsikan) terdiri dari 6 unit komputer dengan spesifikasi Pentium IV, laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa (Ruang kelas), perpustakaan, dan lapangan olah raga yang memadai. Namun sekolah belum memiliki Mushallah representatif, dan solusinya sementara memanfaatkan Masjid disekitar sekolah, serta menjadi program sekolah untuk dibahas komite sekolah. Di samping itu sekolah juga belum memiliki gedung serba guna untuk kegiatan siswa.

SMP Negeri 1 Puriala memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut, tenaga guru sejumlah 19 orang dan tenaga tata usaha 5 orang. Dari jumlah 19 guru terdiri dari 7 orang guru PNS, 12 orang guru tidak tetap. Sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa guru SMP minimal berkualifikasi ijazah S1 / Akta IV, kondisi guru di SMP Negeri 1 Puriala 100 % berkualifikasi ijazah S1 / Akta IV. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, perlu disusun seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang disebut dengan kurikulum.

Kurikulum SMP Negeri 1 Puriala adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu Kurikulum SMP Negeri 1 Puriala disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di SMP Negeri 1 Puriala.

Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Puriala mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi SMP Negeri 1 Puriala dalam mengembangkan kurikulum.

Kurikulum SMP Negeri 1 Puriala disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar : 1) meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) memahami dan menghayati ilmu pengetahuan dan teknologi, 3) mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif dan efisien, 4) berinteraksi dengan orang lain, dan 5) membangun budaya dan karakter bangsa, dan menemukan

jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

1. Lokasi dan Keadaan SMP Negeri 1 Puriala

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PURIALA
- b. NPSN : 40403522
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Alamat Sekolah : Jl.Poros lambuya-Motaha Km 23
- e. Kode Pos : 93464
- f. Kelurahan : Unggulino
- g. Kecamatan : Puriala
- h. Kabupaten/Kota : Konawe
- i. Provinsi : Sulawesi Tenggara
- j. SK Pendirian Sekolah : 379
- k. Tanggal SK Pendirian : 21 Juni 2006
- l. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- m. Nomor Telepon : 2147483647
- n. Email : smpnpuriala523@gmail.com
- o. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- p. Sumber Listrik : PLN
- q. Daya Listrik (watt) : 1300
- r. Kepala Sekolah : Jumaluddin
- s. Operator Pendataan : Suherman
- t. Akreditasi : B
- u. Kurikulum : Kurikulum 2013

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Puriala

### a. Visi Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik siswa;
- 2) Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali dirinya dalam upaya peningkatan prestasi non akademik yang meliputi prestasi dalam bidang olah raga, kesenian dan keterampilan;
- 3) Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah sebagai cermin luhurnya budi pekerti;
- 4) Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka penciptaan akhlak mulia bagi seluruh warga sekolah;
- 5) Penumbuhan, peningkatan, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama;
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan taqwa.

### b. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Memiliki perangkat pembelajaran kelas 7, 8 dan 9 untuk semua mata pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13).
- 2) Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti tinggi dan berprestasi secara bertahap

- 3) Memenuhi keadilan dan pemerataan pendidikan bagi warga di lingkungan sekolah
- 4) Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang standar
- 5) Mencapai pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan
- 6) Memenuhi pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, dan partisipatif .

c. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Peningkatan Gain Score Achievement (GSA) rata-rata Ujian Nasional dari 7,41 menjadi 7,45.
- 2) Menjadi juara I dalam keteladanan siswa tingkat kabupaten.
- 3) Menjadi juara I dalam lomba mata pelajaran tingkat kabupaten.
- 4) Tim Bola Voli menjadi finalis tingkat kabupaten.
- 5) Tim Bola Basket menjadi finalis tingkat kabupaten.
- 6) Tim Tenis Meja menjadi Juara I tingkat kabupaten.
- 7) Grup Paduan Suara mampu tampil pada acara di tingkat kecamatan.
- 8) Tim seni tari menjadi finalis dalam lomba tingkat kabupaten.
- 9) Tim MTQ menjadi finalis tingkat kabupaten.
- 10) 90% siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
- 11) 90% siswa menguasai keterampilan komputer program windows dan internet
- 12) Regu Pramuka menjadi juara I tingkat kabupaten.

- 13)Memiliki Mushalah untuk Shalat Dhuhur
- 14)Memiliki Perpustakaan yang representatif dengan pelayanan yang optimal.
- 15)Memiliki Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, dan Laboratorium Komputer yang representatif.
- 16)Memiliki Ruang Keterampilan dan Ruang Kesenian yang representatif.
- 17)90% masyarakat dan pemerintah percaya atas produk dan bentuk-bentuk pelayanan sekolah.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Bentuk Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Latihan Dasar Kepemimpinan yang Dilakukan di SMP Negeri 1 Puriala Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe**

Pembinaan sangatlah penting karena pemahaman ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi sekolah untuk mengembangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Bentuk pembinaan ini harus dipahami oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa maupun karyawan agar tidak terjadi perbedaan persepsi demi terciptanya bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang baik.

Bentuk pembinaan adalah berupa pembekalan berdasarkan banyaknya siswa yang telah mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) pelaku Pembina menjadi fasilitator dalam mengumpulkan siswa dan melaksanakan pemilihan ketua OSIS secara langsung di sekolah, pemilihan tersebut diambil dari hasil pengayaan



LDKS, kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi kepengurusan setelah satu minggu berjalan untuk mengetahui keaktifan pengurus dan anggota OSIS.

Adapun tolak ukur keberhasilan kepengurusan OSIS selama satu periode dilihat dari sisi kebersihan dan keamanan, dilihat dari ketika para guru belum hadir kesekolah maka menjadi tugas para pengurus OSIS untuk menertibkan teman-temannya agar tidak keluar dari halaman lingkup sekolah dan mengingatkan segera menjalankan jadwal piket kebersihan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Puriala tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler latihan dasar kepemimpinan yang dilakukan pada siswa, sebagai berikut:

“Alhamdulillah Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup baik kegiatan demi kegiatan senantiasa kami upayakan agar dapat terlaksana dengan baik, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang kami laksanakan diluar jam pelajaran yaitu agar siswa kami mempunyai tempat untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut kami berharap dapat menjadi subangsih bagi siswa serta dapat mengembangkan sekolah kami sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Letak kamiberada di ujung kampung membuat kami harus mempunyai upaya atau cara-cara agar siswa-siswa kami semangat dalam menempuh pendidikan serta dapat menjadi contoh di masyarakat bahwa kami juga bisa menjadi sekolah yang unggul.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak,

“Apasaja kegiatan rutin yang diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler?”

“Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami ini melalui organisasi OSIS yaitu, seperti kegiatan latihan pramuka yang dilaksanakan setiap hari Rabu sore kegiatan latihan fosi, bola kaki, bulutangkis, takraw, dll di laksanakan di hari Jum'at sore serta pembinaan OSIS dilaksanakan setiap hari dalam bentuk piket.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada Ibu Herina,S.Pd selaku pembina bagian kesiswaan, “Apasaja usaha yang dilakukan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler?”

“Banyak Usaha yang kami lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler kami berbagai kegiatan kami laksanakan sebagai bentuk upaya kami dalam membina siswa melalui organisasi kesiswaan agar dapat mengembangkan bakat dan minat serta menambah prestasi sekolah hal-hal yang kami lakukan sebagai bentuk pembinaan kami yaitu pembinaan OSIS, pembinaan kegiatan olahraga, pembinaan pramuka, tidak hanya itu, kami juga sering mengadakan kegiatan porseni dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan rutin yang dilaksanakan sebelumnya serta dapat menyeleksi yang memiliki kemampuan yang lebih agar dapat dibuatkan kelompok tersendiri, tujuannya dipersiapkan untuk menghadapi pertandingan besar yang akan datang.”

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada Ibu herlina,S.Pd,“Apakah Ibu selaku pembina kegiatan kesiswaan, merasa terbebani dalam melaksanakan kegiatan?”

“Alhamdulillah untuk sejauh ini saya tidak merasa terbebani sama sekali karna saya juga sebagai perintis ingin melihat sekolah ini bisa berkembang sebagaimana sekolah lainnya dan mungkin melalui kegiatan ini saya bisa melakukannya melatih anak-anak untuk menjadi pemimpin serta mengalih potensi mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bersifat olah raga, pramuka dan lain sebagainya.”

Pertanyaan selanjutnya “Apakah kegiatan yang dilaksanakan pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar?”

“Alhamdulillah sejauh ini masih berjalan dengan lancar walau kadang sering terkendala dari segi sarana dan prasarana namun kami dan anak-anak kami selalu berupaya agar hal-hal yang kami laksanakan dapat berjalan dengan baik.”

Pernyataan lain diungkapkan oleh Ibu Nursam, S.Pd dengan pertanyaan, “Bagaimana tanggapan Ibu dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?”

“Saya pribadi melihat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sangat baik adanya karna dapat merangsang bakat anak-anak menjadi calon-calon pemimpin yang amanah melalui organisasi intra sekolah atau OSIS siswa siswi dibina untuk tanggung jawab dengan amanah yang diberikan dengan menjalankan tugas piket dan lain sebagainya dengan baik, tidak hanya itu kegiatan ekstrakurikuler lain yang dijalankan oleh OSIS yaitu kegiatan olahraga yang dapat menambah semangat siswa-siswi untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler dan dapat mengurangi kejenuhan yang harus setiap hari belajar di kelas”.

Pertanyaan selanjutnya, “Apasaja usaha-usaha yang dilakukan sekolah dalam latihan dasar kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler?”

“Hal-hal yang dilakukan itu ada banyak misalnya pembinaan OSIS hal ini dilakukan untuk melatih anak-anak untuk jadi pemimpin serta bertanggung jawab dengan amanah yang di berikan tidak hanya itu ada juga pembinaan kepramukaan agar bagaimana peserta anggota pramuka bisa lebih kreatif lagi, pembinaan keolahragaan bahkan kami juga guru-guru sering ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan”

Selanjutnya “Apakah ada perubahan pada siswa sejak adanya kegiatan ekstrakurikuler ini?”

“Alhamdulillah kalau untuk perubahan ada misalnya saja dari segi kedisiplinan, melalui binaan dan arahan dari ibu bagian kesiswaan OSIS disini membuat aturan kedisiplinan jam kehadiran dipagi hari dalam mengikuti apel pagi dan kedisiplinan jam plang, tidak hanya itu dari segi prestasi prestasi kami pernah menduduki peringkat kedua untuk juara umum dari berbagai cabang lomba seperti voli, sepak bola, takraw, bulu tangkis lomba yel-yel dan lain sebagainya”

Pernyataan lain diungkapkan oleh Astriana, kepala seksi bidang olahraga dengan pertanyaan, “Bagaimana pendapat anda mengenai pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?”

“Alhamdulillah di sekolah ini kami dibina dididik selain belajar mata pelajaran pada umumnya kami juga di latih dalam hal kepemimpinan yaitu melalui program OSIS kami di latih untuk mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin karna hal yang kami lakukan yaitu melaksanakan piket dan lain sebagainya yang berkaitan dengan urusan ketertiban tidak hanya itu melalui kegiatan yang diadakan oleh OSIS di

bawah binaan Ibu Herlina sebagai pembina kami juga dilatih mengalih kemampuan kami melalui kegiatan yang dilaksanakan setiap pekannya yaitu rabu sore dan jum'at sore kami di latih Agar kami bisa mengalih bakat dan minat kami”

Pertanyaan lain yaitu, Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler latihan dasar kepemimpinan?

“Manfaat yang saya bisa dapatkan adalah saya bisa banyak belajar tentang bagaimana mengemban tanggung jawab dimana ketika misalnya kita piket dipagi hari kita harus datang lebih awal menyiapkan segala sesuatunya belajar untuk mengarahkan orang banyak atau teman-teman yang lain dan belajar mengurus organisasi”

Pernyataan lain diungkapkan oleh Aditya riskan selaku ketua OSIS, dengan pertanyaan, “Bagaimana pendapat anda mengenai pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?”

“Menurut saya sangat baik adanya karena dapat membantu guru-guru misalnya dalam mengurus pelaksanaan apel pagi, pelaksanaan upacara dan pelaksanaan hari-hari besar lainnya karena OSIS dapat memudahkan hal tersebut karena tidak sulit lagi untuk membentuk panitia jika ada kegiatan karena pada organisasi OSIS sudah ada bagiannya masing-masing sehingga mudah untuk menyusunya”

Pertanyaan selanjutnya, “Apasaja kegiatan yang sering dilakukan pada setiap kegiatannya?”

“Ada banyak hal yang kami lakukan dalam OSIS selain kami dilatih untuk menjadi calon-calon pemimpin yang bertanggung jawab kami juga dilatih untuk menjadi pengurus atau panitia ketika ada acara-acara yang dilakukan oleh sekolah, selain itu kami juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler rutin di setiap pekannya di bawa bimbingan ibu wakil bagian kesiswaan serta guru-guru yang lainnya yang mendukung”

Pertanyaan berikutnya “Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan latihan dasar kepemimpinan?”

“Ada banyak hal yang saya bisa dapatkan melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan karena disini kita disini dilatih agar bisa mengarahkan teman-teman mendisilinkan teman-teman serta mendisiplinkan diri sendiri”

Pernyataan lain diungkapkan oleh Mega selaku sekretaris OSIS, dengan pertanyaan, “Bagaimana pendapat anda mengenai pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?”

“Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sangat baik adanya karena memberi tempat untuk kami belajar tentang bagaimana mengurus teman-teman belajar untuk disiplin karena kami harus memberikan contoh dan belajar menjadi calon-calon pemimpin yang amanah”

Pernyataan lain diungkapkan oleh Adrian selaku bendahara OSIS dengan pertanyaan, “Bagaimana pendapat anda mengenai pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?”

“Di sekolah ini kami dibina dididik selain belajar mata pelajaran pada umumnya kami juga di latih dalam hal kepemimpinan yaitu melalui program OSIS kami di latih untuk mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin karna hal yang kami lakukan yaitu melaksanakan piket dan lain sebagainya yang berkaitan dengan urusan ketertiban tidakhanya itu melalui kegiatan yang diadakan oleh OSIS di bawah binaan ibu herlina sebagai pembina kami juga di latih menggalih kemampuan kami melalui kegiatan yang dilaksanakan setiap pekannya yaitu rabu sore dan jum’at sore kami di latih Agar kami bisa menggalih bakat dan minat kami melalui kegiatan yang dilaksanakan”

Pertanyaan lain yaitu, Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler latihan dasar kepemimpinan?

“Ada banyak manfaat yang saya bisa dapatkan adalah saya bisa banyak belajar tentang bagaimana mengemban tanggung jawab dimana ketika misalnya kita piket pada pagi hari kita harus datang lebih awal menyiapkan segala sesuatunya belajar untuk mengarahkan orang banyak atau teman-teman yang lain dan belajar mengurus organisasi serta menjadi panitia jika ada kegiatan yang diadakan di sekolah”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak usaha yang dilakukan demi terselenggaranya pembinaan dasar kepemimpinan untuk melatih siswa agar bisa belajar untuk mandiri dan belajar untuk menjadi pemimpin yang disiplin melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 1 Puriala Pelaksanaan pembinaan kepemimpinan siswa dideskripsikan dalam komponen program kegiatan, sosialisasi, sarana-prasarana, dan pembiayaan, dan SDM. 1) Program Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Puriala, Program Kegiatan sekolah merupakan bagian dari pelaksanaan kebijakan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa. Implementasi Latihan Dasar Kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Puriala, terinternalisasi pada semua kegiatan siswa di sekolah.

Pada awal pembentukan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa sekolah memang menyadari bahwa konsep ini muncul secara alamiah, tidak dibentuk dan dilatih secara khusus oleh sekolah dalam bentuk pelatihan atau pelajaran tertentu sehingga respon guru dan siswa setelah pembentukan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa tidak terlalu signifikan karena mereka menyadari bahwa kepemimpinan siswa di sekolah memang sudah terbentuk sejak lama namun baru belakangan saja muncul konsep yang secara sengaja dibentuk oleh sekolah tentang Latihan Dasar Kepemimpinan siswa. Warga sekolah khususnya guru dan siswa hanya menanggapinya dengan melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pelaksana kebijakan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa sebagaimana mestinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dalam kesempatan wawancara berikut:

“Biasa saja, karena pemunculan kebijakan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa ini pelaksanaannya sudah lama namun konsepnya

saja yang baru dimunculkan ke permukaan oleh sekolah akibat kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dari pemerintah setempat. Tidak ada siswa yang memberikan respon yang mengejutkan. Mereka hanya menyikapi kebijakan dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa dengan baik. Hanya sekolah lebih melakukan doktrin-doktrin untuk pengukuhan konsep ini melalui ceramah dalam berbagai kesempatan.” (wawancara 17 Januari 2020)

Untuk implementasi kebijakan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa sendiri sekolah menginternalisasikannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kegiatan kegiatan yang secara mandiri diselenggarakan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas tentang pelaksanaan program kepemimpinan dalam kesempatan wawancara berikut:

“Semua kegiatan siswa di sekolah sangat mendukung internalisasi kepemimpinan. Sekecil apapun kegiatan siswa, disana akan tetap terdapat pelatihan kepemimpinan di dalamnya.” (wawancara 16 Januari 2020).

Konsep ini sebenarnya menarik karena secara kurikulum sekolah tidak menginternalisasikan secara langsung dalam bentuk mata pelajaran khusus. Pembelajaran kepemimpinan di sekolah ini secara implementatif seperti keikutsertaan siswa dalam event, yang manfaatnya akan mereka rasakan pada saatnya nanti. Dengan begitu sekolah sendiri sebenarnya mengharapkan siswa mejadi orang yang sukses, orang yang besar pada saatnya nanti. Sekolah memberikan pelatihan khususnya kepemimpinan tidak secara langsung seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan event, seperti misalnya siswa yang bertanggung jawab mencari dana.

Siswa memiliki peran yang dominan dalam pembentukan karakter kepemimpinan di sekolah. Meskipun campur tangan guru masih diperlukan, namun di sini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa sendiri yang belajar membentuk karakter kepemimpinan melalui kegiatan yang mereka ciptakan sendiri. Pertama, pada saat proses belajar mengajar akan dimulai, salah satu siswa diinstruksikan untuk memimpin doa. Setiap hari siswa ditunjuk secara acak, tujuannya agar semua siswa merasakan hal yang sama. Hal ini merupakan internalisasi kepemimpinan karena siswa dilatih untuk dapat percaya diri agar dapat memimpin doa dengan baik. Kedua, pada saat diskusi kelompok, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok tertentu, di dalam kelompok masing-masing siswa sudah mendapatkan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Saat diskusi kelompok berlangsung, pasti ada sesi tanya jawab, siswa berlatih untuk dapat mengemukakan pendapat dengan baik dan benar. Pada diskusi kelompok banyak pelajaran yang dapat diambil seperti kemampuan mengkoordinir, mengatur, dan mengontrol anggota kelompok, bertanggungjawab menyelesaikan tugas dengan baik, menumbuhkan kepercayaan diri siswa, melatih cara mengemukakan pendapat dengan baik yang tidak menyinggung perasaan orang lain, terbuka menerima kritik dan saran dari lawan bicara, melatih pemecahan masalah dengan cepat ketika dihadapkan pada pertanyaan. Ketiga, saat guru memberikan tugas, siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, sehingga mereka berlatih untuk disiplin. b) Leadership



dalam Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Puriala memiliki banyak sekali macam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan menginternalisasikan kemampuan kecapakan hidup seperti kewirausahaan, kebugaran jasmani, kepekaan sosial, termasuk kepemimpinan. Namun kepemimpinan tidak begitu dominan tidak seperti pada ekstrakurikuler yang pada pelaksanaan kegiatannya banyak sekali terintegrasi karakter kepemimpinan. Kegiatan dalam ekstrakurikuler ini tidak hanya baris berbaris, Organisasi ini bertugas untuk mengkoordinir semua kegiatan termasuk jadwal latihan, program kerja, kegiatan lainnya yang dilaprogramkan oleh Oraganisasi Intra Sekolah. Dalam ekstrakurikuler banyak internalisasi karakter kepemimpinan. Misalnya dalam baris berbaris siswa yangng tergabung dalam satu pleton harus mampu bekerjasama dengan baik agar pleton mereka selalu terlihat kompak dan rapi, sehingga siswa harus menahan ego masing-masing. Melalui baris-berbaris secara tidak langsung siswa diajarkan untuk disiplin, bekerja sama, tegas, toleransi, dan saling menghargai.

Hal tersebut terjadi karena banyak anggota yang beralasan mereka terbentur dengan waktu yang harus latihan rutin seminggu sekali padahal mereka juga banyak mengikuti kegiatan yang waktunya bersamaan dengan waktu latihan. Jadi disini saya juga belajar cara membagi waktu dengan baik agar semuanya berjalan dengan beriringan.” Implementasi Latihan Dasar Kepemimpinan siswa memang tidak diterapkan melalui pelatihan khusus. Namun dari

wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa siswa maupun guru, terbukti bahwa internalisasi kepemimpinan terintegrasi melalui berbagai aktivitas yang tidak secara langsung dapat melatih kemampuan kepemimpinan siswa secara mandiri. Siswa yang mengadakan kegiatan dapat menciptakan situasi, muncul konflik, dan menyelesaikan konflik dengan bijaksana. Siswa banyak berlatih melalui aktivitas organisasi yang melibatkannya secara langsung.

Hal tersebut terbukti efektif untuk melatih kemampuan kepemimpinan siswa. Pihak sekolah sengaja membiarkan hal tersebut mengalir tanpa harus adanya aturan yang terlalu mengekang siswa. Agar siswa juga tidak merasa terbebani dengan segala aturan yang mengikat. Leadership atau kepemimpinan siswa melalui dalam Kegiatan kesiswaan SMP Negeri 1 Puriala dikenal sebagai sekolah Kegiatan diantaranya PORSENI oleh kebanyakan siswa Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Konawe selain prestasi bidang olahraga yang sangat baik. Pemahaman masyarakat tersebut muncul karena SMP Negeri 1 Puriala sering menyelenggarakan berbagai macam kompetisi bidang Olahraga yang diadakan secara mandiri oleh siswa yang selalu bervariasi, kreatif dan inovatif sehingga banyak menarik antusias siswa di sekolah lain maupun masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan olahraga diperoleh siswa melalui keikutsertaannya dalam setiap kegiatan kompetisi. Dalam kegiatan tersebut siswa dapat merasakan bagaimana

menjadi seorang pemimpin karena mereka terlibat langsung. Karakter kepemimpinan diperoleh justru ketika mereka belajar untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan.

Melihat kutipan hasil wawancara tersebut, pihak sekolah selalu memosisikan siswa sebagai subjek dalam implementasi sebagai Sekolah mengintegrasikan karakter kepemimpinan tidak dalam mata pelajaran khusus, namun terintegrasi ke dalam berbagai aktivitas baik itu dalam Kegiatan Belajar Mengajar di kelas, Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Kegiatan yang diselenggarakan siswa secara mandiri. Sosialisasi SMP Negeri 1 Puriala mengajukan konsep Latihan Dasar Kepemimpinan siswa berdasarkan keunggulan yang sudah dimiliki sekolah sejak lama, yaitu kelebihan sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan.

Sosialisasi kepada masyarakat umum terkait dengan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dilakukan melalui social media. Selain itu sekolah juga memanfaatkan kegiatan asyarakat sebagai ajang promosi Latihan Dasar Kepemimpinan siswa kepada siswa SMP yang ingin melanjutkan Sekolah ke jenjang lebih tinggi. Sosialisasi juga dilakukan sekolah kepada 120 siswa kelas sepuluh beserta orang tua pada saat penerimaan siswa baru.

Saat sekolah mengadakan Try Out, tidak lupa sekolah mensosialisasikan konsep ini kepada peserta Try Out. Selanjutnya sekolah juga memberitahukan kepada orang tua melalui rapat orang tua. Selain sosialisasi secara langsung, sekolah juga bekerjasama

dengan teman media untuk keperluan publikasi. Dengan publikasi tersebut diharapkan masyarakat umum dapat mengetahui konsep Latihan Kepemimpinan siswa ini. Kemudian sekolah juga mengusahakan sosialisasi melalui social media. Untuk sosialisasi ini ada pihak komunikasi, media, dan jaringan sebagai penanggung jawab publikasi kegiatan sekolah. Sekolah mempublikasikan semua kegiatan melalui social media karena cara ini dianggap paling efektif mengingat perkembangan jaman yang semakin pesat. Misalnya melalui facebook.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, sekolah memberikan fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menyediakan lapangan untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga volley, basket, sepakbola, bulu tangkis. Untuk kegiatan ekstrakurikuler lain seperti mana Computer Club sekolah menyediakan ruang komputer lengkap. Untuk karawitan sekolah juga sudah menyediakan gamelan. Secara garis besar sekolah sudah menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Selanjutnya untuk kegiatan event, siswa tidak terlalu banyak membutuhkan sarana-prasarana sekolah karena biasanya pelaksanaan kegiatan dilakukan di luar sekolah walaupun tidak menutup kemungkinan jika kegiatan diselenggarakan di lingkungan sekolah, pihak sekolah tetap memberikan ijin pemakaian fasilitas sekolah seperti lapangan ataupun segala fasilitas yang dibutuhkan. Siswa biasanya memakai loby untuk menerima tamu dari luar terkait dengan kerjasama, ataupun kepentingan sponsorsip. Untuk rapat koordinasi

siswa biasa menggunakan kelas, lapangan, atau ruang OSIS fleksibel tergantung situasi dan kondisi. Berdasarkan penjelasan di atas, sekolah sudah memberikan sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya Latihan Dasar Kepemimpinan, walaupun sekolah tidak menyediakan secara khusus fasilitas. Dukungan saranaprasarana yang diberikan sekolah dengan melengkapi fasilitas kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan.

SDM Dalam implementasi kebijakan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting karena mereka mempunyai andil yang besar. Di SMP Negeri 1 Puriala semua warga sekolah berperan dalam implementasi kebijakan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa baik itu kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan petugas kantin. Mereka mempunyai peran masing-masing dalam mendukung terselenggaranya implementasi kebijakan Dengan demikian sekolah masih sangat perlu meningkatkan pelaksanaan kegiatan siswa yang ditujukan secara khusus baik tenaga kependidikan, maupun siswa agar penyelenggaraan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Sekolah juga perlu mengupayakan workshop, penataran, training, diklat dan juga studi banding untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja guru terkait dengan kemampuan Leadership atau kepemimpinan Dengan adanya workshop, penataran maupun diklat tentunya akan menambah wawasan dan

mengembangkan kemampuan Leadership guru sehingga nantinya Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dapat terkonsep dengan baik.

#### **4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Melakukan Latihan Dasar Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Puriala Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe**

##### 1. Faktor Pendukung

Dalam membina kepemimpinan siswa, SMP Negeri 1 Puriala melaksanakannya program latihan dasar kepemimpinan siswa. Pada pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Salah satu faktor pendukungnya adalah peran alumni SMP Negeri 1 Puriala dalam pelaksanaan latihan kepemimpinan siswa, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancara peneliti dengan pertanyaan “Apa saja faktor pendukung bagi melaksanakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler?”

“Faktor pendukung yaitu adanya bantuan dari pihak-pihak yang sangat membantu misalnya wakil dibagian kesiswaan kehumasan dan guru-guru ynng lainnya yang sangat mendukung kegiatan ini, yang lebing mendukung lagi adalah semangat siswa untuk berkontribusi di dadalamnya” (wawancara 16 Januari 2020).

Dari pernyataan tersebut pembina sangat berperan dalam pelaksanaan latihan kepemimpinan siswa. Pembina memberikan motivasi kepada siswa dan mempromosikan sekolah dengan pihak sponsor. Hal tersebut sangat berguna bagi sekolah mengingat siswa SMP Negeri 1 Puriala sering menyelenggarakan event, sehingga dapat membantu kelancaran kegiatan baik kerjasama maupun pendanaan. Hal yang mendukung lainnya yaitu hubungan sekolah

dengan alumni masih terjalin dengan baik. Hal itu terbukti bahwa alumni yang baru saja lulus dari sekolah masih saja memberikan kontribusi secara langsung dalam bentuk mentoring kepada siswa. Bahkan untuk alumni yang sudah lama lulus.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dalam kesempatan wawancara sebagai berikut:

“Peran alumni itu masing-masing berbeda. Untuk alumni yang baru saja lulus, mereka memberikan dorongan dan dukungan secara langsung dalam bentuk mentoring. Misalnya dalam kegiatan kegiatan apapun selalu ada alumni yang membantu di dalamnya. Untuk alumni yang sudah lulus lama mereka memiliki andil yang berbeda terhadap sekolah. Kebanyakan dari alumni yang sukses banyak membantu sekolah terutama dalam bentuk bantuan dana untuk kegiatan.”(wawancara 18 Januari 2020)

Warga sekolah menyadari dan masing-masing punya komitmen untuk meningkatkan kualitas Latihan Kepemimpinan siswa baik Kepala Sekolah, guru, siswa, karyawan, maupun warga sekolah yang lain. Guru mengaku terus memberikan motivasi kepada siswa agar mereka punya dorongan kuat untuk terus memajukan sekolah dan lebih meningkatkan kualitas Latihan Dasar Kepemimpinan siswa sendiri. Guru berusaha membiasakan siswa dengan berbagai kegiatan sekolah.

Hal tersebut merupakan bentuk komitmen warga sekolah. Seperti yang terungkap dalam kesempatan wawancara dengan Wakil bagian kesiswaan Sekolah sebagai berikut:

“Semuanya dimulai dari lingkungan sekolah, dari diri sendiri. Seperti keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan, disini siswa dituntut mampu mengelola sebuah kegiatan, mampu mempengaruhi orang lain untuk ikut serta dalam kegiatan. Jadi hal seperti itu mulai dibiasakan di sekolah, sehingga nanti pada saat mereka memasuki

perguruan tinggi mereka sudah terbiasa dan sudah mempunyai pengalaman memimpin sebuah kegiatan ataupun memimpin sebuah organisasi.” (wawancara, 17 Januari 2020)

Selain dengan cara memotivasi siswa, sekolah terus berkomitmen dengan memberikan kelonggaran perijinan keluar kelas. Sekolah menyadari bahwa dengan diberikannya keleluasaan tersebut siswa justru bebas berekspresi dan berkembang tanpa ada aturan yang menghambat mereka. Untuk menjaga keberlangsungan kultur berorganisasi sekolah juga terus mengupayakan kaderisasi. Hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan baik untuk kelas satu maupun kelas dua. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Mutu sebagai berikut “Sekolah sendiri memotivasi siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa yang duduk di kelas dua untuk melatih adik kelasnya. Mereka membimbing melalui berbagai kegiatan di dalam organisasi. Biasanya siswa kelas sepuluh sebagai pelaksana dan kelas dua sebagai koordinator. Hal tersebut terus berlanjut, ada kaderisasi juga.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa sekolah menciptakan kultur berorganisasi tidak hanya dengan memberdayakan siswa saja namun sekolah juga melibatkan guru sebagai motivator untuk mendorong siswa aktif dalam setiap organisasi yang telah tersedia di sekolah. Sekolah juga menjaga keberlangsungan kultur berorganisasi dengan melakukan kaderisasi pada siswa. Membudayakan kultur berorganisasi sangat mendukung



suksesnya pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa karena siswa dapat berlatih kepemimpinan melalui berbagai kegiatan tersebut. Selain faktor pendukung seperti peran alumni, komitmen sekolah, dan kultur berorganisasi diatas masih ada faktor pendukung lain, yaitu komunikasi yang terjalin dengan baik. Tidak dipungkiri bahwa komunikasi merupakan faktor krusial dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya komunikasi yang baik sebuah organisasi tidak akan mampu mencapai tujuan.

SMP Negeri 1 Puriala memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi dengan baik. Sekolah menjalin komunikasi baik antar warga sekolah sendiri, alumni, maupun pihak yang berkerja sama dengan SMP Negeri 1 Puriala. Sekolah menjalin komunikasi dengan warga sekolah melalui kegiatan. Pihak sekolah meyakini bahwa komunikasi yang terjalin dengan baik akan membantu sekolah untuk mewujudkan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa yang maksimal. Selain komunikasi antar warga sekolah, pihak sekolah juga menjalin komunikasi dengan alumni, pihak luar terkait kerjasama dan wartawan sebagai media sekolah untuk melakukan publikasi dan pencitraan agar Latihan Dasar Kepemimpinan siswa semakin dikenal masyarakat umum. Selain beberapa faktor pendukung di atas sekolah juga memberikan kelonggaran perijinan. Konsekuensi dari pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa adalah siswa memiliki banyak kegiatan di sekolah. Siswa memiliki tanggung jawab yang lebih berat karena harus melaksanakan

kewajibannya sebagai pelajar untuk menuntut ilmu dengan baik agar mendapatkan prestasi dibidang akademik.

Di samping itu siswa juga berkewajiban melaksanakan tugasnya dalam setiap kegiatan agar kegiatan yang diselenggarakan terlaksana dengan baik. Tidak semua siswa dapat memanajemen waktu dengan baik. Seringkali kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu oleh kegiatan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan event, siswa sering meminta ijin keluar kelas untuk mengurus keperluan perijinan Guru sendiri mengakui bahwa siswa sering meminta ijin keluar. Namun tidak semua guru memberikan ijin keluar kepada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Berkaitan dengan hal itu sekolah sendiri memberikan kelonggaran terhadap peraturan siswa. Sekolah mengizinkan siswa untuk ijin keluar jika guru yang bersangkutan memberikan ijin.

Namun siswa mengakui bahwa guru sudah memaklumi dengan budaya ijin yang sering dilakukan untuk mengurus kegiatan. Pihak sekolah sendiri menanggapinya dengan positif. Pihak sekolah menyadari bahwa sering kali siswa meminta ijin keluar kelas merupakan konsekuensi dari pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dan hal tersebut merupakan bentuk dukungan dari sekolah. Sekolah memberikan kelonggaran terhadap hal tersebut Namun semua itu kembali kepada kemampuan masing-masing siswa. Guru juga selalu memotivasi dan membimbing siswa agar mereka menyadari seberapa besar kemampuannya. Untuk

dapat berhasil dalam prestasi akademik dan non akademik seorang siswa harus memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik.

## 2. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung, dalam pencapaian Latihan Dasar Kepemimpinan siswa juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya seperti belum dan dokumen resmi terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, SDM, manajemen waktu, pendanaan dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pelaksanaan Latihan Kepemimpinan siswa pihak sekolah sendiri mengakui bahwa implementasi kebijakan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa belum terkonsep dengan baik. Belum terdapat dokumen yang berisi tentang rincian pelaksanaan secara khusus tentang implementasi kebijakan Latihan Kepemimpinan siswa hal tersebut terungkap pada saat wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan pada petikan berikut:

“Masih belum ideal sekolah masih perlu meningkatkan semua aspek termasuk sosialisasi kepada masyarakat harus lebih intensif lagi. Untuk tenaga pengajar sendiri mungkin mereka memang sudah memahami konsep ini namun untuk staf lain mereka belum tertalu paham.” (wawancara 18 Januari 2020).

Berdasarkan hal tersebut sekolah memang masih perlu mematangkan konsep Latihan Kepemimpinan siswa selama ini pelaksanaannya di sekolah sudah berjalan baik dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, maupun dalam kegiatan kegiatan. Namun pelaksanaannya selama ini masih berupa improvisasi, belum ada dokumen terkait yang mendukung

pelaksanaan Latihan Kepemimpinan siswa. Konsep ini hanya ditunjukkan sekolah lewat profil sekolah yang belum disertai dokumen resmi pendukung. Selain belum adanya dokumen resmi, sekolah juga terkendala dengan sumber daya manusia.

Hal tersebut terungkap dalam wawancara dengan Wakil

Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yang pertama sumber daya manusia, kita tidak dapat merekrut pendidik yang memiliki kemampuan maksimal untuk mengembangkan kepemimpinan seperti yang kita inginkan dan kita butuhkan karena kita hanya terbatas pada menerima apa yang telah digariskan oleh pengelola tenaga kependidikan ya mau tidak mau kita harus mengelola apa adanya. Padahal tidak semua tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan. Namun untuk menjadi guru yang baik di SMP Negeri 1 Puriala mereka juga harus memiliki *softskill* untuk mendukung pelaksanaan Latihan Kepemimpinan siswa.

Sekolah juga tidak dapat berbuat banyak untuk meminimaisir hal tersebut. Karena perekrutan guru diatur sepenuhnya oleh Pemerintah Kabupaten Konawe, sehingga sekolah hanya bisa menerima. Kualitas tenaga pengajar menjadi masalah pada saat muncul konsep Latihan Dasar Kepemimpinan siswa banyak guru yang dirolling ke sekolah lain. Sehingga sekolah harus terus berusaha memberikan pemahaman dan pelatihan kepada guru terkait pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dan siklus tersebut akan terus berjalan. Padahal untuk dapat menjalankan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dengan baik sekolah harus memiliki SDM yang mendukung. Selanjutnya konsekuensi logis dari pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa adalah siswa harus mampu manajemen waktu dengan baik agar nantinya

semuanya berjalan lancar. Siswa harus mampu menjalankan dua hal sekaligus, baik dalam prestasi akademiknya sukses juga dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Baik guru maupun siswa memang mengakui bahwa keikutsertaan siswa di dalam kegiatan berdampak pada melemahnya prestasi akademik di kelas. Namun guru selalu memotivasi dan memberikan dorongan karena disinilah siswa juga dapat melatih tanggungjawab dalam kepemimpinan. Selain dokumen, sumber daya manusia, manajemen waktu siswa, ternyata juga muncul kekhawatiran orang tua tentang lebih banyaknya waktu yang digunakan siswa untuk berkecimpung dalam dunia kegiatan ekstrakurikuler daripada memilih fokus terhadap prestasi akademiknya di kelas.

Berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, bahkan atas prakarsa anak memang sangat mereka sukai. Ini adalah salah satu bentuk kekhawatiran orang tua, tetapi setelah dikomunikasikan dengan pihak sekolah mengklarifikasi bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan masih di bawah kendali sekolah.

Sekolah memang mengakui bahwa siswa memiliki kesibukan di luar kelas dan seringkali menghabiskan waktunya untuk ikut dalam berbagai kegiatan. Namun sekolah meyakinkan hal tersebut masih di bawah kendali sekolah karena dalam setiap kegiatan selalu ada guru pendamping dari sekolah. Kegiatan yang

mereka selenggarakan juga atas prakarsa siswa sendiri. Selain keterbatasan pemahaman orang tua, sekolah juga mengalami kendala pendanaan. Seperti yang terungkap dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam kesempatan wawancara berikut:

“Selain keterbatasan sumber daya manusia, hambatan kedua adalah keterbatasan dana dan waktu. Siswa banyak yang menghendaki terlaksananya berbagai event, namun hal tersebut terkendala oleh dana yang terbatas dari sekolah” (wawancara 19 Januari 2020).

Siswa SMP Negeri 1 Puriala memang memiliki motivasi tinggi untuk berorganisasi dan berkegiatan, sehingga mereka menghendaki terlaksananya berbagai kegiatan. Namun semuanya terbentur keterbatasan dana dari sekolah. Terlebih setelah pemangkasan iuran wajib orang tua. Selama ini pihak sekolah hanya memberikan stimulan dana.

Berdasarkan pernyataan tersebut SMP Negeri 1 Puriala mengembangkan konsep Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dengan mengusahakan pendanaan secara mandiri tanpa campur tangan Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe meskipun dana sekolah terbatas. Untuk mewujudkan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa tentunya dibutuhkan kerjasama, semangat kebersamaan, dan sinergi dengan berbagai pihak terkait, baik menjalin hubungan dengan pihak internal maupun eksternal agar pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dapat berjalan sesuai dengan harapan. Hambatan lain diungkapkan oleh salah satu pengurus OSIS

“hambatan yang kami dapatkan yaitukadang ada siswa yang malas pusing dan tidak mau ikut dalamkegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sedangkan tujuan dari pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah bagaimana membangkitkan siswa semua agar mau aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan”

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Implementasi Pembinaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa**

SMP Negeri 1 Puriala melaksanakan latihan dasar kepemimpinan siswa melalui program-program kegiatan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Van Meter dan Von Horn bahwa implementasi kebijakan dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Yakni tindakan-tindakan yang merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan ke dalam istilah operasional, maupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan<sup>1</sup>. Dalam implementasinya, Latihan Dasar Kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Puriala tidak diberikan kepada siswa dalam satu mata pelajaran khusus, namun sekolah secara tidak langsung menginternalisasikannya dalam aktivitas diberbagai kegiatan sekolah.

Latihan Dasar Kepemimpinan siswa terinternalisasi dalam tiga jenis program kegiatan sekolah yang meliputi, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kegiatan. Dalam

---

<sup>1</sup>Arif Rohman. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi danImplementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.Hlm. 134

kegiatan belajar mengajar, sekolah menginternalisasikan kepemimpinan dalam kegiatan memimpin doa saat pelajaran akan dimulai, diskusi kelompok dan Field Study yang diberikan oleh guru. Saat siswa diberikan tugas untuk memimpin doa, siswa secara tidak langsung dituntut untuk percaya diri. Ketika ada diskusi kelompok ada salah seorang siswa bertindak sebagai ketua kelompok yang bertanggungjawab atas kelompok yang secara tidak langsung siswa dilatih menjadi pemimpin. Kemudian dalam diskusi kelompok juga terdapat aktivitas presentasi dan tanya jawab yang menuntut siswa untuk mampu mengkoordinir, mengatur, dan mengontrol anggota kelompok, bertanggungjawab menyelesaikan tugas dengan baik, menumbuhkan kepercayaan diri siswa, melatih cara mengemukakan pendapat dengan baik yang tidak menyinggung perasaan orang lain, terbuka menerima kritik dan saran dari lawan bicara, melatih pemecahan masalah dengan cepat ketika dihadapkan pada pertanyaan. Selanjutnya dalam aktivitas pemberian Field Study kepada siswa. Mereka dilatih untuk disiplin menyelesaikan tugas dengan cermat tepat, teliti, tepat waktu, mandiri, gigih dan ulet. Program kegiatan yang mendukung pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dapat dirinci melalui tabel berikut:

**Tabel 4.1. Program kegiatan belajar mengajar yang mendukung Latihan Dasar Kepemimpinan siswa SMP Negeri 1 Puriala**

No.	Nama Program	Deskripsi	Tujuan	Bentuk Kegiatan
1.	Diskusi Kelompok	Diskusi Kelompok merupakan bagian	Melatih siswa agar mampu mengemukakan	Diskusi kelompok terdiri dari



		dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kelompok terdiri dari 3-5 siswa.	pendapat di depan kelas, melatih percaya diri, tanggungjawab dan melatih keberanian mental.	kegiatan presentasi materi, dilanjutkan sesi tanya jawab, lalu penarikan kesimpulan.
2.	<i>Field Study</i>	Field Study merupakan tugas lapangan dari guru yang diberikan kepada siswa tentang materi tertentu dan pengumpulannya ditentukan dalam periode tertentu. Siswa diterjunkan langsung ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi secara langsung.	Mengajarkan kepada siswa agar mampu memiliki prioritas, disiplin waktu, kerja keras, tekun, cekatan dan teliti.	Tugas ini tergantung kepada mata pelajaran tertentu. Misalnya mata pelajaran sejarah, guru memberikan tugas untuk melakukan kunjungan ke museum tertentu. Siswa melakukan observasi, olah data, dan pembuatan laporan penelitian.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga secara tidak langsung menginternalisasikan nilai kepemimpinan dalam berbagai kegiatan di ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kepemimpinan adalah kegiatan PORSENI, Kepramukaan dan lain-lain.

Sekolah melakukan sosialisasi secara intensif dan berkesinambungan. Selama ini memang Latihan Dasar Kepemimpinan siswa belum menyentuh ke dalam semua lini sehingga sekolah mensosialisasikannya secara terus-menerus. Sekolah melakukan sosialisasi pada saat open house sekolah, try out sekolah, melalui media

sosial, dan publikasi melalui media cetak koran. Dari pengamatan peneliti, sekolah masih kurang maksimal dalam melakukan sosialisasi karena dalam website sekolah belum dicantumkan School of Leadership. Pihak sekolah selalu menekankan bahwa konsep Latihan Dasar Kepemimpinan siswa ini diinternalisasikan sekolah secara tidak langsung melalui berbagai aktivitas dalam kegiatan sekolah, sehingga untuk sarana prasarana yang mendukung Latihan Dasar Kepemimpinan siswa memang tidak disediakan secara khusus. Misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, siswa diberikan fasilitas LCD, proyektor, papan tulis dikelas dan sarana prasarana pendukung seperti lab. komputer, lab. biologi, lab. kimia, lab. fisika, dan lab. bahasa.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler, sekolah mendukung dengan cara menyediakan lapangan untuk latihan dan ruang OSIS, ruang serbaguna, aula/loby sebagai tempat rapat koordinasi maupun sebagai tempat siswa untuk bertemu dengan klien. Dalam hal pembiayaan, untuk mendukung implementasi Latihan Dasar Kepemimpinan siswa sekolah selalu mengupayakan dana secara maksimal. Perlu diketahui bahwa kegiatan sekolah yang mendukung internalisasi kemampuan kepemimpinan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan kegiatan. Sekolah mengakui bahwa pembiayaan terkait Latihan Dasar Kepemimpinan siswa tidak dicantumkan dalam APBS, namun ketika dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler mengandung internalisasi kepemimpinan, maka pembiayaan tersebut secara tidak langsung

mendukung Latihan Kepemimpinan siswa Dahulu kegiatan siswa banyak terbantu oleh iuran orang tua yang cukup besar, namun setelah ada kebijakan pemangkasan regulasi untuk iuran orang tua, maka dan untuk kegiatan siswa menjadi terbatas.

Untuk tetap mendukung terlaksananya berbagai kegiatan siswa, sekolah mengupayakan dana kegiatan melalui dana bantuan alumni, memaksimalkan peran komite sekolah, memaksimalkan dana APBS sekolah, dan memberdayakan siswa untuk mengumpulkan dana secara mandiri. SMP Negeri 1 Puriala memiliki tenaga pengajar sesuai dengan kebutuhan dan memiliki kualifikasi yang sudah sesuai. Namun terkait dengan konsep Latihan Kepemimpinan siswa, sekolah belum memiliki tenaga ahli yang expert dalam bidang kepemimpinan. Sekolah juga belum melakukan pelatihan, workshop ataupun diklat untuk memberikan kemampuan integrasi kepemimpinan secara khusus untuk guru. Setelah konsep Latihan Dasar Kepemimpinan siswa ini muncul, pihak sekolah hanya menginstruksikan kepada guru agar sedapat mungkin menginternalisasikan kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran dikelas, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan masyarakat.

#### **4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat**

Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 1 Puriala Suatu kebijakan tentunya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya faktor yang mendukung tercapainya Latihan Kepemimpinan siswa Faktor yang mendukung tersebut adalah peran

alumni yang maksimal. Seperti yang telah disinggung dalam pembahasan sebelumnya bahwa alumni memiliki peran strategis dan hal tersebut sangat mendukung implementasi Latihan Kepemimpinan siswa. Peran tersebut meliputi peran alumni sebagai mentor, kontribusi dana untuk membantu penyelenggaraan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa, memberikan motivasi dalam bentuk *Stadium General*, membantu sekolah bekerjasama dengan perusahaan, dan memberikan gagasan terkait pengembangan sekolah. Selain itu faktor pendukung lain adalah kultur berorganisasi.

Kultur berorganisasi di SMP Negeri 1 Puriala menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh karena tidak mungkin Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dapat terlaksana dengan baik bila siswa sendiri sebagai subyek tidak ikut melestarikan budaya berorganisasi di sekolah. Sebenarnya kultur ini sudah sejak lama ada karena SMP Negeri 1 Puriala sudah lama dikenal dengan sekolah kegiatan dan kemampuan siswanya dalam berorganisasi. Sekolah menjaga warisan budaya tersebut dengan baik dengan selalu mendorong, memotivasi siswa untuk berorganisasi dan memfasilitasi siswa dengan mengadakan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang ada. Kemudian faktor pendukung lainnya, sekolah juga mampu menjaga komunikasi baik antar warga sekolah, alumni dan pihak terkait kerjasama sekolah untuk mendukung pelaksanaan Latihan Kepemimpinan siswa. Selain itu, faktor pendukung lain adalah kelonggaran perijinan sekolah. Kultur berorganisasi di SMP Negeri 1

Puriala tentunya memunculkan beberapa dampak pada siswa, antara lain siswa yang memiliki aktivitas padat karena dia berkecimpung dalam berbagai organisasi dan kegiatan sekolah. Sehingga banyak siswa yang prestasi akademiknya menurun, tidak fokus belajar di kelas karena ijin keluar untuk mengurus sponsor dan perijinan tempat.

Namun sekolah tidak merasa terbebani dengan hal itu, bahkan sebaliknya sekolah mendukungnya dengan memberikan peraturan yang longgar pada siswa untuk dapat ijin pada jam tertentu. Sekolah juga selalu mendorong motivasi siswa agar mereka konsekuen dengan keputusan yang telah mereka ambil. Siswa yang sibuk dengan kegiatan tidak boleh meninggalkan kewajiban utamanya sebagai seorang pelajar untuk belajar. Dengan begitu sekolah dapat melaksanakan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dengan baik dan siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Selain faktor pendukung terdapat juga kendala dalam pencapaian Latihan Dasar Kepemimpinan siswa yaitu belum adanya dokumen resmi terkait dengan Latihan Kepemimpinan siswa Sekolah mengakui bahwa pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Puriala berjalan secara alamiah sehingga selama ini sekolah belum membuat strategi pelaksanaan dan pengembangan secara khusus terkait pelaksanaan Latihan Kepemimpinan siswa Sampai sekarang sekolah juga belum mengajukan konsep Latihan Dasar Kepemimpinan siswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe.

Hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa karena sekolah belum memiliki acuan yang menjadi dasar pelaksanaan. Sehingga sulit untuk sekolah mematok target peningkatan kualitas pelaksanaan Latihan Kepemimpinan siswa. Selain itu sekolah juga terkendala oleh SDM khususnya guru yang tidak memiliki kualifikasi khusus kemampuan kepemimpinan. Guru belum mampu mengintegrasikan kepemimpinan di dalam pembelajaran secara maksimal dan kurangnya pemahaman karyawan dan siswa tentang Latihan Kepemimpinan siswa. Padahal guru merupakan pembimbing dan motivator siswa dalam pelaksanaan Latihan Kepemimpinan siswa. Kemudian sekolah juga terkendala pembiayaan, sekolah hanya memiliki anggaran terbatas untuk mendukung pelaksanaan Latihan Kepemimpinan siswa. Sekolah hanya berupaya dengan memaksimalkan peran komite sekolah dan memberdayakan siswa untuk mencari dana secara mandiri. Karena selama ini banyak sekali kegiatan yang diajukan oleh siswa, bahkan berdasarkan pengakuan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas.

Faktor penghambat lain adalah manajemen waktu. Menurut siswa, banyaknya kegiatan yang diikuti di sekolah berpengaruh terhadap prestasi siswa di kelas karena banyak siswa pada awal tahun ajaran baru belum mampu memanajemen waktu dengan baik sehingga semuanya tidak dapat dikontrol dengan baik. Selain itu faktor penghambat lain adalah masih kurangnya pemahaman orang tua terhadap konsep Latihan Dasar Kepemimpinan siswa yang

memposisikan siswa sibuk dalam berbagai kegiatan sekolah. Bahkan sampai larut malam hanya untuk mempersiapkan penyelenggaraan berbagai kegiatan. Banyak orang tua yang khawatir lalu komplain baik kepada sekolah maupun kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe sehingga menghambat pelaksanaan pencapaian Latihan Kepemimpinan siswa dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kebijakan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi.

Brewer dan de Leon (Sutjipto, 1987: 112-113) mengemukakan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan. a. Sumber kebijakan. Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe merupakan lembaga yang memiliki kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah, sehingga SMP Negeri 1 Puriala melaksanakan kebijakan Latihan Kepemimpinan siswa Sumber kebijakan menentukan keberhasilan implementasi karena masing-masing mempunyai peranan, kekuasaan dan fungsi yang mempengaruhi kemampuannya untuk mendefinisikan, memilih, dan melaksanakan kebijakan. b. Kejelasan kebijakan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Kejelasan ini juga tergantung kepada arah mana kebijakan ini dirumuskan. Dalam pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa, sekolah belum memiliki pedoman pelaksanaan dan pengembangan program sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi sekolah untuk dapat mengelola, memonitoring, dan mengevaluasi kebijakan dengan baik. c. Pendukung kebijakan. Kebijakan hanya dapat dilakukan kalau mempunyai pendukung dari pihak yang terkena

kebijakan itu. Dalam implementasi kebijakan Latihan Kepemimpinan siswa, alumni merupakan salah satu pihak yang banyak mendukung baik dalam bentuk sumber daya, pendampingan, dan pendanaan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sekolah sudah memiliki sumber daya manusia berupa pengelola, guru, dan siswa untuk mengimplementasikan Latihan Kepemimpinan siswa akan tetapi dari segi kualitas, sekolah belum memiliki kompetensi kepemimpinan yang memadai. Dalam pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa, siswa juga belum mampu memanajemen waktu dengan baik. Hal tersebut karena terlalu banyak kegiatan diluar pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi, dan kegiatan yang diikuti siswa. Selain itu sumber pendanaan untuk pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan siswa dari sekolah sangat terbatas.

